

Identifikasi Potensi Ekonomi Kreatif Sebagai Pendukung Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Gili Indah)

Wahyu Hidayat¹; Muhammad Zaroqi Rabbani¹;
Lalu Muhammad Diwa Asmarandana³; Laila Husni⁴, Ika Wijayanti⁵

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram

E-mail: youwahyu18@gmail.com¹; qiqirabbani21@gmail.com²;
laludiwa57921@gmail.com³; nurlailahusni65@gmail.com⁴, Ikawijayanti@unram.ac.id⁵

Abstract: *This study aims to determine the potential of the creative economy to support the development of Gili Indah Tourism Village, Lombok, West Nusa Tenggara. This study uses qualitative methods with a case study approach. The data collection process uses observation, interview, and documentation methods. Furthermore, the data is processed using data analysis techniques Milles and Huberman which includes data reduction, assessment, and conclusion or verification. The results of this study revealed that Gili Indah village has a promising creative economic potential, especially in the handicraft subsector such as crafts from coconut shells, wood, and accessories from local materials that are hereditary cultural heritage. Creative economic potential in Gili Indah village has a very important role in supporting the development of Sustainable Tourism Village. The creative economy plays a role in providing products and services that become tourist attractions, increasing income and welfare of the community, preserving local culture and wisdom, and creating new jobs for rural communities.*

Keywords: *Tourism Potential, Creative Economy, Tourist Village*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekonomi kreatif guna mendukung pengembangan desa wisata Gili Indah, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun dalam proses pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang ada diolah menggunakan teknik analisis data Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, pengajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Desa Gili Indah memiliki potensi ekonomi kreatif yang menjanjikan, terutama dalam subsektor kerajinan tangan seperti kerajinan dari tempurung kelapa, kayu, dan aksesoris dari bahan lokal yang merupakan warisan budaya turun-temurun. Potensi ekonomi kreatif di Desa Gili Indah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Ekonomi kreatif berperan dalam menyediakan produk dan jasa yang menjadi daya tarik wisata, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, melestarikan budaya dan kearifan lokal, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa.

Kata Kunci : Potensi Wisata, Ekonomi Kreatif, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki potensi alam, budaya, dan atraksi unik yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Konsep ini muncul sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi pariwisata di wilayah pedesaan dengan melibatkan partisipasi masyarakat lokal. Antara & Arida (2015) mendefinisikan desa wisata sebagai "sebuah tempat atau wilayah yang mempunyai keunggulan dan ciri khas, baik secara geografi maupun budaya, sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi dan menikmatinya."

Pengembangan desa wisata memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di kawasan pedesaan. Menurut Soekarya (2011), desa wisata bertujuan untuk peningkatan ekonomi kerakyatan melalui penyediaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat setempat, dan munculnya peluang wirausaha di bidang pariwisata.

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 20, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Wahyu Hidayat, youwahyu18@gmail.com

Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, desa wisata menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang memanfaatkan potensi lokal secara optimal.

Selain itu, keberadaan desa wisata juga berperan dalam menjaga kestabilan frekuensi kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata (Henderson, 2007). Desa wisata menawarkan atraksi dan pengalaman wisata yang unik dan berbeda dengan destinasi wisata konvensional. Keunikan inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati suasana pedesaan yang khas.

Dalam upaya mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan, identifikasi potensi ekonomi kreatif menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Ekonomi kreatif merupakan sektor yang mengutamakan kreativitas, keahlian, dan talenta sebagai sumber daya utama dalam menghasilkan produk dan jasa yang bernilai ekonomi. Sektor ini mencakup berbagai subsektor seperti kerajinan, kuliner, fesyen, seni pertunjukan, dan lainnya.

Potensi ekonomi kreatif berperan penting dalam mendukung desa wisata dengan menyediakan produk dan jasa unik yang menarik minat wisatawan. Produk-produk kreatif ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga mencerminkan identitas dan kearifan lokal setempat. Dengan mengidentifikasi potensi ekonomi kreatif di desa wisata, maka dapat dilakukan upaya untuk mengembangkan sektor ini sebagai penunjang pariwisata. Hal ini akan memberikan nilai tambah bagi desa wisata, sekaligus memperkuat identitas lokal yang menjadi keunikan dan daya tarik destinasi tersebut.

Desa Gili Indah dipilih sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan beberapa potensi yang dimiliki desa ini. Pertama, Desa Gili Indah memiliki potensi wisata alam yang indah dan menarik, seperti pantai, terumbu karang, dan pemandangan laut yang memukau. Potensi wisata alam ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke desa ini. Kedua, selain potensi alam, Desa Gili Indah juga kaya akan kebudayaan dan tradisi unik yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya. Keunikan budaya dan tradisi ini dapat menjadi nilai tambah bagi desa wisata, sekaligus menjadi sarana pelestarian warisan budaya lokal. Ketiga, meskipun memiliki potensi wisata yang menjanjikan, namun potensi ekonomi kreatif di Desa Gili Indah belum teridentifikasi dan dikembangkan secara optimal. Hal ini menjadi peluang untuk melakukan identifikasi dan pengembangan ekonomi kreatif sebagai penunjang desa wisata.

Dengan mempertimbangkan potensi alam, budaya, dan peluang pengembangan ekonomi kreatif yang belum tergali, Desa Gili Indah menjadi lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian terkait identifikasi potensi ekonomi kreatif dan perannya dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan rekomendasi dan strategi dalam mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif sebagai penunjang pariwisata di Desa Gili Indah.

Kajian Teoritis

A. Konsep Desa Wisata

1. Definisi Desa Wisata

Desa wisata merupakan konsep pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang memanfaatkan potensi desa, baik dari segi daya tarik wisata alam pedesaan, kehidupan sosial budaya masyarakat, maupun potensi untuk mengembangkan berbagai produk penunjang kepariwisataan (Antara & Arida, 2015). Konsep ini mengintegrasikan berbagai atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam satu kemasan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Soekarya, 2011).

Secara operasional, desa wisata menawarkan suatu bentuk integrasi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang direpresentasikan dalam kehidupan masyarakat dengan tata cara tradisi yang masih berlaku (Hadiwijoyo, 2012 dalam Antara & Arida, 2015). Atraksi wisata dapat berupa keindahan alam pedesaan, tradisi dan budaya lokal, serta hasil kerajinan atau kuliner khas setempat. Akomodasi utama dalam desa wisata adalah homestay, di mana wisatawan dapat tinggal bersama keluarga di desa untuk merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Adapun fasilitas pendukung seperti transportasi lokal, pusat informasi, area parkir, toilet umum, dan lain-lain juga disediakan.

Pengelolaan desa wisata dilakukan secara swadaya oleh masyarakat setempat dengan melibatkan partisipasi aktif warga. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) atau lembaga masyarakat setempat berperan dalam mengorganisir, merencanakan, melaksanakan, serta mengawasi seluruh kegiatan pariwisata di desa. Masyarakat lokal terlibat langsung sebagai tuan rumah, penyedia homestay, pemandu wisata, penjual kerajinan dan kuliner khas, serta tenaga kerja dalam berbagai usaha pendukung pariwisata lainnya.

Dengan mengoptimalkan potensi lokal, desa wisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, sekaligus melestarikan kekayaan alam, budaya dan nilai-nilai kearifan lokal dalam kerangka pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

2. Karakteristik Desa Wisata

1) Memiliki potensi daya tarik unik, otentik dan khas

Salah satu karakteristik utama desa wisata adalah memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Keunikan ini dapat berupa keindahan alam pedesaan yang masih asri dan alami, seperti pemandangan alam, sungai, perbukitan, hutan, atau bahkan kawasan pertanian yang menawan. Selain itu, desa wisata juga menawarkan warisan budaya tradisional yang otentik dan khas, seperti adat istiadat, upacara adat, kesenian tradisional, kuliner lokal, atau bahkan arsitektur bangunan dan pola pemukiman yang khas dan unik. Bahkan, hasil bumi atau komoditas pertanian unggulan setempat yang tidak ditemukan di daerah lain juga bisa menjadi daya tarik tersendiri, seperti buah-buahan atau sayuran khas daerah tersebut. Kerajinan tangan dan produk-produk ekonomi kreatif berbasis budaya lokal juga merupakan ciri khas yang bisa dijadikan daya tarik wisata di desa wisata.

2) Masyarakat sebagai tuan rumah

Karakteristik penting lainnya dari desa wisata adalah masyarakat setempat berperan sebagai tuan rumah yang menyambut, melayani, dan berbagi pengalaman budaya kepada wisatawan yang berkunjung. Mereka terlibat langsung dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata, mulai dari merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pariwisata di desanya. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam melestarikan dan menjaga kelestarian budaya, tradisi, dan lingkungan alam di desa mereka.

3) Mengintegrasikan komponen pariwisata

Desa wisata bukan sekedar memiliki atraksi wisata saja, tetapi merupakan integrasi dari berbagai komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi (homestay), fasilitas pendukung, serta aktivitas wisata lainnya dalam satu paket yang utuh. Atraksi wisata dapat berupa keindahan alam, peninggalan sejarah/budaya, kesenian tradisional, atau aktivitas pertanian/perkebunan. Akomodasi berupa homestay yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal bersama dengan masyarakat lokal dan merasakan kehidupan sehari-hari mereka. Fasilitas pendukung seperti akses transportasi, pusat informasi, area parkir, toilet umum, dan lain-lain juga disediakan untuk memudahkan wisatawan. Sedangkan aktivitas wisata yang bisa dilakukan seperti belajar membuat kerajinan, bercocok tanam, menyaksikan atraksi seni budaya, dan sebagainya.

4) Mengakomodasi ekonomi kreatif

Karakteristik lain desa wisata adalah mengakomodasi dan mendorong berkembangnya usaha-usaha ekonomi kreatif masyarakat yang berbasis budaya dan kearifan lokal. Ini bisa berupa kuliner khas daerah, kerajinan tangan seperti anyaman, ukiran, batik, dan lain-lain, seni pertunjukan tradisional, serta produk-produk kreatif lainnya. Keberadaan ekonomi kreatif ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi.

5) Pengelolaan partisipatif

Pengelolaan desa wisata dilakukan secara swadaya dan partisipatif oleh masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya lokal yang dimiliki. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci penting dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Masyarakat desa berperan dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi keseluruhan kegiatan pariwisata di desanya.

3. Tujuan Pengembangan Desa Wisata

1) Mendorong kegiatan ekonomi produktif

Pengembangan desa wisata bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kegiatan ekonomi produktif berbasis potensi lokal bagi masyarakat desa. Dengan adanya aktivitas pariwisata, masyarakat dapat mengembangkan berbagai usaha kreatif seperti menyediakan akomodasi homestay, menjual hasil kerajinan dan kuliner khas daerah, menjadi pemandu wisata lokal, membuka usaha transportasi atau jasa lainnya. Hal ini akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

2) Meningkatkan kepedulian lingkungan

Pengembangan desa wisata juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan sebagai aset wisata desa. Masyarakat diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan alam seperti hutan, sungai, danau, serta melestarikan warisan budaya seperti adat istiadat, kesenian tradisional, kuliner lokal, dan lain-lain sebagai daya tarik wisata yang otentik dan berkelanjutan.

3) Memperkuat identitas lokal

Tujuan lain pengembangan desa wisata adalah untuk memperkuat identitas, kebanggaan, dan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi keunikan dan daya tarik wisata desa. Dengan adanya kegiatan pariwisata, masyarakat akan lebih menghargai

dan melestarikan budaya, tradisi, serta kekayaan lokal yang dimiliki. Hal ini akan menumbuhkan rasa bangga dan memperkuat identitas masyarakat lokal.

4) Sarana pengembangan wilayah pedesaan

Desa wisata menjadi sarana untuk pengembangan wilayah pedesaan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan melalui kegiatan pariwisata yang berbasis potensi lokal. Adanya aktivitas pariwisata akan mendorong pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih, serta fasilitas pendukung lainnya di wilayah pedesaan. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

5) Membuka lapangan kerja baru

Pengembangan desa wisata juga bertujuan untuk membuka lapangan kerja baru dan mendorong peluang berusaha bagi masyarakat desa dalam mengelola sumber daya pariwisata yang dimiliki. Masyarakat dapat bekerja sebagai pemandu wisata, penyedia jasa transportasi, pengelola homestay, penjual kerajinan dan kuliner, serta usaha-usaha pendukung lainnya.

6) Memfasilitasi wisata otentik

Desa wisata memfasilitasi kebutuhan wisatawan akan pengalaman berwisata yang otentik dengan menikmati kehidupan pedesaan yang alami, tradisional, dan menyatu dengan masyarakat lokal. Wisatawan dapat merasakan langsung suasana desa, budaya, adat istiadat, dan gaya hidup masyarakat setempat yang unik dan khas. Jadi secara keseluruhan, pengembangan desa wisata bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa melal

B. Konsep Ekonomi Kreatif

1. Definisi Ekonomi Kreatif

Konsep ekonomi kreatif merupakan paradigma baru dalam pembangunan ekonomi yang menempatkan kreativitas, informasi, dan pengetahuan sebagai faktor produksi utama. Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai konsep untuk merealisasikan informasi dan ide kreatif dengan memanfaatkan hak kekayaan intelektual yang berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya, kerajinan, dan lingkungan hidup (, 2014). Era ekonomi kreatif menandai pergeseran dari era ekonomi berbasis sumber daya menuju ekonomi yang lebih mengandalkan sumber daya manusia dengan kemampuan intelektual, kreativitas, dan inovasi sebagai modal utama dalam menghasilkan karya-karya kreatif yang bernilai ekonomi tinggi (Bekraf, 2018).

2. Subsektor Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif mencakup berbagai subsektor yang luas, mulai dari aplikasi dan game developer, arsitektur, desain produk, desain interior, desain komunikasi visual, fesyen, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, hingga televisi dan radio (Menparekraf, 2014). Subsektor-subsektor ini merupakan bidang-bidang yang memadukan kreativitas, keterampilan, dan talenta untuk menghasilkan produk atau jasa yang unik, inovatif, dan memiliki nilai tambah secara ekonomi maupun budaya.

3. Peran Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Desa Wisata

Dalam konteks pengembangan desa wisata, ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat penting. Pertama, ekonomi kreatif dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru bagi masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi lokal seperti kuliner khas, kerajinan tangan, seni pertunjukan tradisional, dan lainnya (Menparekraf, 2014). Kedua, ekonomi kreatif dapat mengangkat kearifan lokal dan memperkuat identitas budaya masyarakat desa yang menjadi daya tarik wisata yang otentik dan unik (Bekraf, 2018). Ketiga, kegiatan ekonomi kreatif seperti penyediaan produk dan jasa pariwisata dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa (Ardiansah et al., 2020).

Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif juga mendorong pelestarian lingkungan dan sumber daya alam sebagai modal dalam menciptakan produk-produk kreatif yang berbasis alam (Menparekraf, 2014). Dengan mengoptimalkan potensi alam dan budaya lokal, desa wisata dapat memperkuat daya saing dan nilai tambahnya dengan menawarkan produk dan jasa kreatif yang unik, khas, dan bernilai tinggi (Sari, 2018).

Integrasi antara konsep desa wisata dan ekonomi kreatif menjadi sangat penting dalam upaya memberdayakan masyarakat desa, melestarikan budaya, meningkatkan ekonomi, dan menawarkan pengalaman wisata yang otentik dan berkelanjutan. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan keunggulan desa wisata secara berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan oleh Pradana, F. et.l (2020), pengembangan desa wisata yang diintegrasikan dengan ekonomi kreatif dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat.

Melalui ekonomi kreatif, masyarakat desa dapat memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal untuk menghasilkan produk-produk kreatif seperti kerajinan tangan, kuliner khas, seni pertunjukan, dan sebagainya yang memiliki nilai jual tinggi

(Paembonan, M., etl 2023). Dengan mengelola potensi ini secara optimal, masyarakat desa dapat memperoleh pendapatan tambahan dari aktivitas pariwisata yang akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Jihan, D., Et.l (2021).

Tidak hanya itu, pengembangan ekonomi kreatif juga mendorong masyarakat desa untuk lebih menghargai dan melestarikan kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal yang menjadi modal utama dalam menciptakan produk-produk kreatif yang menarik minat wisatawan (Trisnawati et al., 2018). Dengan demikian, ekonomi kreatif dapat menjadi instrumen untuk menjaga keberlangsungan desa wisata secara berkelanjutan dengan tetap melestarikan lingkungan dan budaya lokal.

Oleh karena itu, integrasi antara konsep desa wisata dan ekonomi kreatif sangat penting untuk dilakukan agar dapat memberdayakan masyarakat desa, meningkatkan ekonomi, melestarikan budaya dan lingkungan, serta menawarkan pengalaman wisata yang otentik dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang potensi ekonomi kreatif yang dimiliki Desa Gili Indah dan bagaimana potensi tersebut dapat mendukung pengembangan desa wisata. Metode studi kasus digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas (Yin, 2018).

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi dan potensi ekonomi kreatif yang ada di Desa Gili Indah, serta aktivitas masyarakat yang terkait dengan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi awal yang dapat mendukung penelitian.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pelaku usaha ekonomi kreatif, dan masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan pariwisata dan ekonomi kreatif di Desa Gili Indah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan perspektif dari berbagai pihak terkait potensi ekonomi kreatif yang dimiliki Desa Gili

Indah, serta peluang dan tantangan dalam mengembangkan potensi tersebut untuk mendukung desa wisata.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen terkait, seperti data statistik, laporan, peraturan daerah, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang dapat melengkapi dan memperkaya informasi dari observasi dan wawancara.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang meliputi:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini, data yang tidak relevan akan dibuang, sementara data yang penting akan diorganisir dan dirangkum.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, atau bagan yang sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah disajikan, membandingkannya dengan teori dan penelitian terdahulu, serta menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Verifikasi dilakukan dengan mengkaji kembali data yang diperoleh untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi potensi ekonomi kreatif yang dimiliki Desa Gili Indah

Subsektor kerajinan tangan atau kriya merupakan salah satu potensi ekonomi kreatif yang dimiliki oleh Desa Gili Indah. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa pengrajin lokal, jenis-jenis kerajinan yang dihasilkan di desa ini cukup beragam dan unik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Antara & Arida 2015)

Kerajinan tangan dan produk-produk ekonomi kreatif berbasis budaya lokal juga merupakan ciri khas yang bisa dijadikan daya tarik wisata di desa wisata.

Salah satu kerajinan yang menjadi ciri khas Desa Gili Indah adalah kerajinan yang terbuat dari tempurung kelapa. Masyarakat setempat memanfaatkan tempurung kelapa untuk membuat berbagai produk kerajinan seperti gantungan kunci, hiasan dinding yang berbagai macam bentuk serta peralatan rumah tangga seperti mangkuk dan piring. Dalam sebuah wawancara dengan Bapak Rahmat, salah seorang pengrajin tempurung kelapa, beliau menjelaskan bahwa kerajinan ini merupakan warisan turun-temurun dari leluhur mereka. *"Kerajinan tempurung kelapa ini sudah menjadi tradisi di desa kami sejak puluhan tahun yang lalu. Keterampilan mengukir dan menganyam tempurung kelapa ini diajarkan secara turun-temurun oleh orang tua kami,"* ungkap Bapak Rahmat.

Selain kerajinan dari tempurung kelapa, Desa Gili Indah juga menghasilkan kerajinan dari bahan baku kayu. Berbagai produk kerajinan seperti patung, ukiran, dan furnitur dihasilkan oleh masyarakat desa dengan memanfaatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Paembonan, M., 2023) menyatakan bahwa ekonomi kreatif memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk menghasilkan produk-produk kreatif seperti kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi.

Tidak hanya kerajinan dari tempurung kelapa dan kayu, Desa Gili Indah juga memiliki potensi dalam menghasilkan kerajinan aksesoris seperti kalung, gelang, dan cincin yang terbuat dari berbagai bahan lokal seperti manik-manik, kerang, dan batu-batuan. Menurut Ibu Sari, salah satu pengrajin aksesoris, kerajinan ini banyak diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke desa mereka. *"Saya sering menjual kalung dan gelang buatan saya kepada wisatawan yang datang ke Desa Gili Indah. Mereka tertarik dengan keunikan dan nilai budaya yang terkandung dalam setiap aksesoris yang kami buat,"* ungkap Ibu Sari.

Di samping kerajinan tangan, Desa Gili Indah juga memiliki potensi dalam bidang arsitektur kapal tradisional yang merupakan warisan budaya orang setempat. Meskipun belum berkembang secara optimal, namun potensi ini dapat menjadi daya tarik wisata yang unik dan menarik jika dikembangkan dengan baik.

Dalam proses produksi kerajinan, masyarakat Desa Gili Indah memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Paembonan, M., et.al (2023) yang menyebutkan bahwa melalui ekonomi kreatif, masyarakat desa dapat

memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal untuk menghasilkan produk-produk kreatif seperti kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi.

Proses produksi kerajinan di Desa Gili Indah umumnya dilakukan secara tradisional dan turun-temurun, dengan memanfaatkan keterampilan dan keahlian masyarakat lokal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rahmat, "Kami mengolah tempurung kelapa dengan teknik ukir dan anyam yang sudah menjadi kebiasaan kami secara turun-temurun dari generasi ke generasi."

Dalam hal pemasaran, sebagian besar kerajinan dijual langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Gili Indah. Namun, berdasarkan wawancara dengan beberapa pengrajin, mereka juga memasarkan produk kerajinan melalui koperasi lokal atau melalui perantara seperti toko-toko kerajinan di pusat kota terdekat. Ibu Sari menambahkan, "Selain menjual langsung kepada wisatawan, saya juga menitipkan kerajinan saya di toko-toko kerajinan di kota untuk memperluas jangkauan pemasaran."

Keberadaan subsektor kerajinan di Desa Gili Indah sejalan dengan kutipan yang menyebutkan bahwa "Ekonomi kreatif dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru bagi masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi lokal seperti kerajinan tangan.(Menparekraf,2014). Dengan mengembangkan subsektor kerajinan, masyarakat Desa Gili Indah dapat memperoleh lapangan kerja dan peluang usaha baru yang pada akhirnya akan memberdayakan ekonomi masyarakat desa.

Meskipun memiliki potensi kerajinan tangan yang cukup menjanjikan namun di desa gili indah masih memiliki kekurangan yang cukup perlu diperhatikan yaitu pada subsektor kuliner khas yang cukup beragam, bahwa potensi kuliner di Desa Gili Indah kalah dengan makanan orang barat. Seperti yang disampaikan oleh beberapa pelaku usaha makanan local menyatakan bahwa makanan local atau kuliner khas lombok kalah dengan makanan orang barat."

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kuliner khas Desa Gili Indah belum cukup berdaya saing jika dibandingkan dengan makanan-makanan dari luar negeri, khususnya makanan barat yang lebih familiar bagi sebagian besar wisatawan. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan kuliner khas mereka agar dapat bersaing dan menarik minat wisatawan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ridwan, salah seorang anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Gili Indah, beliau menjelaskan bahwa kurangnya daya saing kuliner khas desa mereka dengan makanan barat disebabkan oleh beberapa faktor. "Meskipun kuliner kami memiliki cita rasa yang khas dan autentik, namun tampilannya

terkadang kurang menarik bagi wisatawan yang terbiasa dengan standar makanan barat. Selain itu, promosi dan pemasaran kuliner kami juga belum maksimal,” ungkap Bapak Ridwan.

Untuk mengatasi tantangan ini, masyarakat Desa Gili Indah perlu melakukan upaya-upaya strategi dalam mengembangkan kuliner khas mereka. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas penyajian dan pengemasan kuliner khas, sehingga lebih menarik dan sesuai selera wisatawan modern. Selain itu, strategi promosi dan pemasaran yang lebih efektif juga perlu dilakukan agar kuliner khas Desa Gili Indah dapat lebih dikenal dan diminati wisatawan. Untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengembangkan kualitas produk, diversifikasi jenis kerajinan, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Prinsip ini juga dapat diterapkan dalam mengembangkan subsektor kuliner di Desa Gili Indah, agar dapat bersaing dengan makanan dari luar negeri dan menjadi daya tarik wisata yang kuat.

Dukungan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan juga sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan subsektor kuliner di Desa Gili Indah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ridwan, *"Kami berharap pemerintah daerah dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat kami dalam mengembangkan kuliner khas, serta membantu mempromosikan kuliner kami ke pasar yang lebih luas."*

Dengan upaya yang terencana dan dukungan dari berbagai pihak, potensi kuliner khas Desa Gili Indah dapat dikembangkan secara optimal sehingga mampu bersaing dengan makanan dari luar negeri dan menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata tersebut.

Dengan demikian, subsektor kerajinan dan subsector kuliner di Desa Gili Indah memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai penunjang desa wisata. Kerajinan tangan yang dihasilkan dapat menjadi daya tarik wisata sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat desa melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha baru dalam subsektor ekonomi kreatif. Untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengembangkan kualitas produk, diversifikasi jenis kerajinan, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Dukungan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan juga sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan subsektor kerajinan di Desa Gili Indah.

2. Potensi ekonomi kreatif yang dapat mendukung pengembangan Desa Gili Indah sebagai desa wisata.

Pengembangan ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung Desa Gili Indah sebagai desa wisata yang berkelanjutan. Peran tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Pertama, ekonomi kreatif berperan dalam menyediakan produk dan jasa yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Produk-produk kreatif ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga mencerminkan identitas dan kearifan lokal setempat. Produk kerajinan tangan seperti anyaman dari tempurung kelapa, ukiran kayu, serta aksesoris dari bahan lokal dapat menjadi oleh-oleh khas yang diminati wisatawan.

Selain menjadi daya tarik wisata, ekonomi kreatif juga berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal Desa Gili Indah. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ardiansah dkk., 2020) menyatakan bahwa kegiatan ekonomi kreatif seperti penyediaan produk dan jasa pariwisata dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan menjual produk kerajinan dan kuliner khas kepada wisatawan, masyarakat Desa Gili Indah dapat memperoleh sumber pendapatan tambahan yang signifikan. Ekonomi kreatif juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa, seperti yang diungkapkan ekonomi kreatif dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru bagi masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi lokal seperti kerajinan tangan dan kuliner (Menparekraf,2014)

Lebih dari itu, pengembangan ekonomi kreatif di Desa Gili Indah juga berperan dalam melestarikan budaya dan kearifan lokal setempat. Ekonomi kreatif dapat mengangkat kearifan lokal dan memperkuat identitas budaya masyarakat desa yang menjadi daya tarik wisata yang otentik dan unik." (Bekraf, 2018) Kerajinan tangan dan kuliner khas Desa Gili Indah merupakan cerminan dari budaya dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan mengembangkan produk-produk ekonomi kreatif ini, masyarakat desa dapat melestarikan warisan budaya mereka sekaligus mempromosikannya kepada wisatawan.

Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif di Desa Gili Indah juga membuka peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan pernyataan pengembangan desa wisata juga bertujuan untuk membuka lapangan kerja baru dan mendorong peluang berusaha bagi masyarakat desa dalam mengelola sumber daya pariwisata yang dimiliki. (Soekarya, 2011) Masyarakat Desa Gili Indah dapat bekerja sebagai pengrajin, penjual kerajinan, penjual kuliner khas, ataupun membuka usaha

pendukung lainnya seperti homestay, transportasi lokal, dan lain-lain. Dengan adanya peluang lapangan kerja baru ini, masyarakat desa dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara signifikan.

Dengan peran-peran tersebut, potensi ekonomi kreatif di Desa Gili Indah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Selain menawarkan daya tarik wisata yang unik dan otentik, ekonomi kreatif juga memberdayakan masyarakat desa secara ekonomi, melestarikan budaya lokal, serta menciptakan peluang lapangan kerja baru. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan desa wisata yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat setempat, dan munculnya peluang wirausaha di bidang pariwisata (Soekarya, 2011).

Namun, untuk mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif dalam mendukung desa wisata, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengembangkan kualitas produk, diversifikasi jenis produk, serta strategi pemasaran yang lebih efektif untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengembangkan kualitas produk, diversifikasi jenis kerajinan, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Dukungan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pariwisata juga sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan ekonomi kreatif di Desa Gili Indah.

Dengan upaya bersama dan kolaborasi dari berbagai pihak, Desa Gili Indah dapat menjadi contoh sukses dalam mengintegrasikan ekonomi kreatif dengan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Hal ini akan memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga bagi pelestarian budaya lokal, pembangunan ekonomi daerah, serta pengembangan pariwisata yang berkelanjutan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa Desa Gili Indah memiliki potensi ekonomi kreatif yang menjanjikan, terutama dalam subsektor kerajinan tangan seperti kerajinan dari tempurung kelapa, kayu, dan aksesoris dari bahan lokal yang merupakan warisan budaya turun-temurun dan mencerminkan kearifan lokal masyarakat desa. Namun, dalam subsektor kuliner khas, Desa Gili Indah masih mengalami kekurangan dan belum cukup berdaya saing dibandingkan dengan makanan dari luar negeri.

Potensi ekonomi kreatif di Desa Gili Indah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Ekonomi kreatif berperan dalam menyediakan produk dan jasa yang menjadi daya tarik wisata, meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan masyarakat, melestarikan budaya dan kearifan lokal, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. Untuk mengoptimalkan peran tersebut, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengembangkan kualitas produk, diversifikasi jenis produk, dan strategi pemasaran yang efektif, serta dukungan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pariwisata dalam memfasilitasi pengembangan ekonomi kreatif di Desa Gili Indah.

Dengan upaya bersama dan kolaborasi dari berbagai pihak, Desa Gili Indah dapat menjadi contoh sukses dalam mengintegrasikan ekonomi kreatif dengan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat desa, pelestarian budaya lokal, pembangunan ekonomi daerah, serta pengembangan pariwisata secara keseluruhan.

REFERENSI

- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi potensi dan status pengembangan desa wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(2), 84-98.
- Antara, M., & Arida, N. S. (2015). Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. *Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana*.
- Ardiansah, D., Pramono, R., & Nurkhayati, I. (2020). Pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 98-109.
- Armin, A. P. (2022). Identifikasi industri kreatif untuk mendukung Desa Banyuurip di Kabupaten Gresik sebagai desa wisata bunga. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 10(3), 1756-1765.
- Badan Ekonomi Kreatif. (2018). Data statistik dan hasil survei ekonomi kreatif. *Badan Ekonomi Kreatif*.
- Jihan, D., Aolia, F. P. N., & Solihah, M. (2021). Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Ekonomi Kreatif di Desa Wisata pada Desa Sukamaju Ciamis. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(40), 86-101.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2014). *Ekonomi kreatif: Kekuatan baru Indonesia menuju 2025*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2018). *Panduan pengembangan homestay desa wisata untuk masyarakat*.
- Paembonan, M., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara (Studi Pada Objek Wisata Hutan Mangrove). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 61-72.

- Pradana, F. G. A., Asha, A., Hidayat, N., Juniarisca, D. L., & Imron, A. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Tradisi Ojhung Berbasis Sport Tourism di Kabupaten Sumenep. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(2), 83-93..
- Sari, N. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner khas daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51-60.
- Soekarya, T. (2011). Peningkatan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan desa wisata. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Soeswoyo, D. M. (2021). Potensi pariwisata dan strategi pengembangan desa wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13-26.
- Trisnawati, A. E., Saluy, A. B., & Hiariey, L. S. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat dan keunikan lokal. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 71-86.